

## Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Sekolah BUMDes Desa Patampanua

Nofias Fajri\*<sup>1</sup> Rianti Indah Lestari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Politeknik ATI Makassar

(Jurusan Teknik Industri Agro, Politeknik ATI Makassar)

\*e-mail: [fiasfajri@atim.ac.id](mailto:fiasfajri@atim.ac.id)<sup>1</sup>, [indahrianty@atim.ac.id](mailto:indahrianty@atim.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pembangunan ekonomi berbasis masyarakat perdesaan akan mendorong terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan andal. Pembangunan yang hanya terpusat dipertanian akan membuat tingkat urbanisasi menjadi tinggi. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan pengembangan ekonomi perdesaan kurang berhasil, salah satunya karena sistem ekonomi dan kelembagaannya yang tidak berkelanjutan. Hal ini menyebabkan sistem perekonomian desa banyak yang bergantung pada bantuan dan pendanaan dari pemerintah pusat. Kewirausahaan adalah salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mendorong gerakan ekonomi perdesaan dan menurunkan angka urbanisasi yang menjadi tren pada usia produktif. Berbagai sektor dapat dikembangkan dalam mendorong kewirausahaan di perdesaan sesuai dengan potensi masing-masing, seperti: pengolahan hasil pertanian, kerajinan, dan agrowisata. Kemajuan kewirausahaan di perdesaan berpotensi menciptakan kesejahteraan yang multiplier bagi masyarakat desa secara keseluruhan. Upaya peningkatan kewirausahaan dipertanian ini dapat didorong dengan pesat melalui pendirian dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

**Kata kunci:** BUMDes, Ekonomi desa, Kewirausahaan

### Abstract

*Rural community-based economic development will encourage the realization of an independent and reliable national economy. Development that is only concentrated in urban areas will make the level of urbanization high. Several research results state that the factors that cause rural economic development are less successful, one of which is due to unsustainable economic systems and institutions. This causes the village economic system to depend on assistance and funding from the central government. Entrepreneurship is one of the steps that can be taken to encourage rural economic movements and reduce the urbanization rate which is a trend in the productive age. Various sectors can be developed to encourage entrepreneurship in rural areas according to their respective potentials, such as: processing agricultural products, handicrafts, and agro-tourism. The progress of entrepreneurship in rural areas has the potential to create multiplier welfare for the village community as a whole. Efforts to increase entrepreneurship in rural areas can be rapidly encouraged through the establishment and development of Village Owned Enterprises (BUMDes).*

**Keywords:** BUMDes, Rural economy, Entrepreneur

### 1. PENDAHULUAN

Pemerataan pembangunan dan perekonomian adalah agar terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan andal. Pembangunan yang terpusat di kota akan menyebabkan tingkat urbanisasi besar-besaran. Sehingga desa tidak akan menarik bagi warga usia produktif. Sebagian besar usia produktif tamatan sekolah menengah atas yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi lebih tertarik untuk mencari penghasilan ke kota

besar karena sempitnya peluang lapangan pekerjaan di desa. Berbagai faktor penyebab tingginya urbanisasi dikalangan usia produktif adalah dengan rendahnya penerimaan dari usaha tani, rendahnya minat anak muda dalam usaha bidang pertanian. Ekonomi perdesaan akan terus menjadi dikotomi oleh masyarakat perkotaan, indikator ini akan menjadi faktor utama pembangunan desa tidak berkembang. Perspektif masyarakat desa juga menjadi kendala utama dalam pembangunan desa. Pola pikir masyarakat desa yang terbelakang selalu menjadi momok dikalangan masyarakat awam, sehingga berimplikasi pada kehidupan ekonomi di perdesaan.

Banyak program pembangunan yang telah dilaksanakan pemerintah dalam mendorong ekonomi berbasis perdesaan, namun hasil yang diharapkan masih belum maksimal. Beberapa penelitian menyatakan bahwa banyak faktor yang menyebabkan program pengembangan ekonomi perdesaan kurang berhasil, salah satunya adalah sistem dan mekanisme kelembagaan dalam pengembangan ekonomi yang tidak berkelanjutan. Kondisi tersebut memberikan dampak pada ketergantungan terhadap bantuan dari berbagai pihak termasuk pemerintah.

Kewirausahaan desa merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong gerak ekonomi perdesaan dan menurunkan angka urbanisasi yang selama ini menjadi tren pada usia produktif di perdesaan. Berbagai sektor dapat dikembangkan dalam mendorong kewirausahaan di perdesaan sesuai dengan potensi masing-masing, seperti: pengolahan hasil pertanian, kerajinan, dan agrowisata. Kemajuan kewirausahaan di perdesaan berpotensi menciptakan kesejahteraan yang multiplier bagi masyarakat desa secara keseluruhan. Upaya peningkatan kewirausahaan di perdesaan ini dapat didorong dengan pesat melalui pendirian dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

## **2. METODE PENGABDIAN**

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa kegiatan yang berkaitan satu sama lain.

### **2.1 Perencanaan**

Kegiatan ini dilakukan penyusunan proposal untuk pengabdian masyarakat. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan diskusi dengan pihak pengurus desa untuk mengetahui kondisi Desa Patampanua dan mengetahui kondisi dari BUMdes yang ada di Desa Patampanua. Berdasarkan kondisi yang ada saat ini Desa Patampanua sudah memiliki BUMdes akan tetapi kondisi BUMDes sendiri tidak berjalan dengan sebagai mana mestinya, karena kurangnya tata kelola BUMDes. Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terkait BUMDes. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa BUMdes merupakan bantuan Cuma-Cuma dari pemerintah yang tidak perlu dikelola dengan baik.

### **2.2 Pelaksanaan**

Setelah dilakukan identifikasi terhadap tema pengabdian masyarakat kemudian dilakukan tinjau lanjut terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul. Terdapat dua langkah yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini. Pertama dilakukan sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ini digunakan pada saat

penyajian materi-materi yang berbentuk pengetahuan dan pemahaman teoritis tentang BUMDes. Selanjutnya dilakukan pada tahap kedua dengan *brainstorming* dalam memetakan potensi-potensi yang ada di desa, yang kemudian dapat dikembangkan untuk menjadi usaha BUMDes. Kegiatan terakhir adalah dilakukan pelatihan dalam menyusun dokumen-dokumen pendirian BUMDes.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kolaborasi antara dosen dari jurusan Teknik Industri Agro. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat desa Patampanua yang merupakan kelompok tani dan majelis taklim. Turut pula dalam acara pengabdian ini Aparat desa Patampuna itu sendiri.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan diskusi dengan aparat desa setempat mengenai permasalahan yang terjadi di desa Patampanua. Dari diskusi ini didapatkan bahwa ada beberapa sumber daya yang belum terolah secara maksimal. Pemanfaatan dana desa yang masih sangat minim. Kewirausahaan desa merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong gerak ekonomi perdesaan dan menurunkan angka urbanisasi yang selama ini menjadi tren pada usia produktif di perdesaan. Berbagai sektor dapat dikembangkan dalam mendorong kewirausahaan di perdesaan sesuai dengan potensi masing-masing, seperti: pengolahan hasil pertanian, kerajinan, dan agrowisata. Kemajuan kewirausahaan di perdesaan berpotensi menciptakan kesejahteraan yang multiplier bagi masyarakat desa secara keseluruhan. Upaya peningkatan kewirausahaan di perdesaan ini dapat didorong dengan pesat melalui pendirian dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Kelabihan dari aspek tata kelola BUMDes adalah keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan BUMDes. Pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional dengan baik selayaknya perusahaan. Penyelenggaraan BUMDes harus berdampak secara profit dan juga memiliki dampak sosial yang besar terhadap masyarakat. Pendirian BUMDes di Desa Patampanua melakukan identifikasi terhadap dampak sosial dengan keberadaan dari pendirian BUMDes.

Pendirian BUMDes merupakan bentuk instrumen bisnis yang diselenggarakan oleh pemerintah desa yang tidak dapat dipisahkan dari segi politik desa dan kemasyarakatan desa. Bagian pada politik menyebabkan bisnis di desa menjadi indikator transparansi dan partisipasi masyarakat desa yang baik. Baik dalam proses pinjam meminjam yang dananya digunakan untuk kegiatan produk di desa.

Materi sosialisasi dalam pengabdian ini adalah bagaimana cara mendirikan dan membuat BUMDes menopang ekonomi masyarakat desa. Adapun persoalan yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem dan mekanisme pendirian BUMDes dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat berdasarkan kearifan lokal.
2. Bagaimana kunci sukses BUMDes, pemetaan bentang dan pemilihan usaha serta model bisnis yang tepat bagi BUMDes.
3. Bagaimana penguatan kelembagaan BUMDes.

Tabel 1. Beberapa Sektor BUMDes yang dibutuhkan

No	Jenis Kegiatan	Uraian	Tujuan
1	Pemodalan	Masyarakat Desa Patampanua saat ini banyak yang terjepak pada pinjaman rentenir. Selain itu pemodalan dibutuhkan untuk membangun usaha baru yang ada di desa.	Memberikan pemodalan kepada usaha desa
2	Broker perdagangan	Membantu menyalurkan hasil usaha masyarakat kepada pembeli. Dibutuhkan sebuah wadah koperasi yang menjadi perantara dalam menjual produk masyarakat seperti hasil madu, baju kaos.	Membantu menjualkan dan mempromosikan produk masyarakat

Kerberadaan lembaga BUMDes memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat yang ada di desa. Dua jenis BUMDes yang dibutuhkan oleh Desa Patampanua. Pemodalan dibutuhkan bagi masyarakat untuk tambahan dalam modal pengembangan sektor usaha seperti pertanian, perdagangan dan industri kecil. Selain itu beberapa IKM yang sudah berjalan seperti usaha sablon kaos membutuhkan bantuan terhadap penjualan produk yang ada di Desa Patampanua. Manfaat yang didapat dari penguatan lembaga BUMDes yang ada di Desa Patampanua akan mendukung institusi internal desa dan juga akan memberikan manfaat pada mitra jejaring BUMDes.

#### 4. KESIMPULAN

Setiap kegiatan yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat, demikian juga halnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Politeknik ATI Makassar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada akhirnya dapat menjadi titik awal untuk mendukung ekonomi masyarakat perdesaan.

Keberadaan BUMDes yang masih terbatas dalam kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan bisnis, sehingga dibutuhkan penguatan lembaga dengan mendorong pengetahuan dari pengelola BUMDes. Bisnis keuangan simpan pinjam merupakan salah satu bentuk BUMDes yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa. Sehingga diperlukan bentuk inovasi dalam mendorong pengembangan berbagai bisnis dalam sektor riil yang memiliki orientasi pada perekonomian yang ada di tengah masyarakat Desa Patampanua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bambang Wicaksono. (2005). Diskusi Kelompok Terarah, dalam Agus Dwiyanto. 2005. Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [2] BAPEDA Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. RPJM, 2016.

- [3] Busyra Azheri. (2012). Tata Kelola Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). makalah, Seminar Nasional Pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah.
- [4] Chabib Soleh Heru Rochansjah. (2008). Manajemen UMKM. Jakasrta: Grafika
- [5] Coristya Berlian Ramadana, dkk. (2016). Jurnal Administrasi Publik (JAP), Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Vol. 1, No. 6. Hal. 1068- 1076
- [6] Husain Usman & Purnomo Setiady. (2000). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara